



## STRATEGI BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Luqman Hakim <sup>1</sup>, Sarah Aini Amara Luthfiyah <sup>2</sup>, Dede Indra Setiabudi <sup>3</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, [Lh6386786@gmail.com](mailto:Lh6386786@gmail.com)

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, [sarahaini425@gmail.com](mailto:sarahaini425@gmail.com)

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Az-Zaytun Indonesia, [dede@iai-alzaytun.ac.id](mailto:dede@iai-alzaytun.ac.id)

### ABSTRACT

This study aims to determine the impact and influence of cooperative learning models on student character formation. The method used in this study is a qualitative method using a library-based approach, namely looking for references through articles and other sources that are considered relevant and representative. The results and discussion show that learning strategies are plans for carrying out learning activities that can be carried out by teachers and students so that learning objectives are achieved effectively and efficiently. The learning strategy must be understood and mastered by the teacher in order to achieve the desired character education goals. Teachers are expected to have prepared learning tools such as lesson plans, strategies, approaches, models, methods and learning media to form student character, especially at the elementary school level. The cooperative model we use in this study is expected to have a good effect on shaping students' character according to educational goals.

**Keywords:** Learning Strategy, Cooperative Model, Character Education.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak serta pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan karakter siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan berbasis kepastaknaan yakni mencari referensi melalui artikel dan sumber lainnya yang dipandang relevan dan representatif. Hasil dan pembahasan menunjukkan strategi belajar merupakan rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran harus dipahami dan dikuasai oleh guru guna tercapainya tujuan pendidikan karakter yang diinginkan. Guru diharapkan sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, strategi, pendekatan, model, metode serta media pembelajaran sebagai bekal dalam pembentukan karakter siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar. Model kooperatif yang kami gunakan pada penelitian ini diharapkan dapat berpengaruh baik dalam membentuk karakter siswa yang sesuai pada tujuan pendidikan.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran, Model Kooperatif, Pendidikan Karakter.

### 1. PENDAHULUAN

Kemajuan bangsa Indonesia ditentukan oleh kualitas pendidikannya, karena pendidikan harus menjadi perhatian bersama dari semua kalangan baik dari pihak pemerintah, orang tua, guru, siswa maupun masyarakat sekitar. Tidak terkecuali pendidikan karakter juga mendapati tantangan yang harus dihadapi bersama. Merosotnya budi pekerti (akhlaq) peserta didik tidak lepas dari hasil proses pendidikan yang diselenggarakan oleh lembaga baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan sekitar, dalam hal ini yang menjadi sorotan adalah guru sebagai pendidik.

Strategi pendidikan dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pendidikan merupakan rencana tindakan (rangkaiannya) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi belajar dan mengajar diartikan sebagai rencana yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajarkan bahan ajar kepada peserta didik. Strategi tertuang ke

dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang kemudian diturunkan pada metode. Oleh karena itu, guru hendaknya dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan pada proses pembelajaran yang dilakukan. Penentuan strategi ini tentunya disesuaikan dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik (Santiasih, 2013). Strategi belajar yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran tentunya berdampak besar pada proses dan hasil kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.

Guru di sekolah juga berperan penting sebagai pendidik guna membina dan mengarahkan peserta didik dalam mengajarkan pendidikan karakter. Setiap peserta didik dengan peserta didik lainnya pasti memiliki karakter yang berbeda-beda, ada siswa yang lebih menyukai belajar secara mandiri dan ada juga siswa yang menyukai belajar bersama teman-temannya (berkelompok). Selain strategi pembelajaran, guru juga harus menyiapkan model pembelajaran yang akan digunakan saat mengajar di dalam kelas.

Menurut Trianto (2015, hlm. 51) model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran dibagi menjadi berbagai macam dan salah satunya yaitu model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan konsep belajar di dalam atau di luar kelas secara berkelompok, jumlah keseluruhan siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil lalu guru sebagai fasilitator untuk mendampingi kegiatan pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas. Kegiatan dari model pembelajaran kooperatif ini pun bervariasi, seperti kegiatan presentasi kelompok, cerdas cermat, kuis ataupun bermain games yang sifatnya perlombaan antar kelompok. Pada penelitian kali ini, kami ingin mengetahui bagaimana keefektifan model pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan karakter siswa khususnya pada jenjang sekolah dasar.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif dengan pendekatan study literature (library research). Beberapa referensi yang berasal dari hasil riset atau buku-buku baik primer maupun sekunder dijadikan sebagai bahan rujukan yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam era globalisasi saat ini banyak sekali aspek kehidupan yang mengalami dampak besar dalam perubahannya, terutama pada bidang pendidikan. Pendidikan di Indonesia tentunya tidak luput dari pengaruh dampak yang ditimbulkan oleh globalisasi. Dampak baik dan buruk tentunya juga berpengaruh terhadap karakter dan proses belajar siswa. Bidang pendidikan ini tidak hanya berdiri sendiri, melainkan ditopang oleh berbagai aspek lainnya seperti budaya, ekonomi serta aspek kehidupan sosial. Banyaknya budaya asing yang masuk ke Indonesia seperti teknologi internet, gadget dan televisi. Budaya yang diterima memiliki dampak yang baik dan juga buruk terhadap peserta didik. Tontonan dari televisi, video di internet bahkan tontonan langsung yang mereka lihat di lingkungan sekitar tentunya berpengaruh besar terhadap pembentukan karakter peserta didik. Dalam hal ini guru dan orang tua menjadi peran utama dalam mengajarkan pendidikan karakter kepada peserta didik. Untuk mencapai tujuan pembentukan karakter yang diinginkan, perlu adanya persiapan perangkat pembelajaran yang akan digunakan guru untuk mengajar di dalam kelas. Perangkat pembelajaran yang perlu disiapkan bisa berupa RPP, strategi, pendekatan, model, metode serta media pembelajaran demi kelangsungan proses belajar yang baik dan lancar di dalam kelas. Pada pembahasan kali ini, kami akan membahas tentang strategi serta model pembelajaran di dalam kelas.

### **3.1 Pengertian Strategi Belajar**

Strategi menurut bahasa berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata *strategos* yang memiliki arti usaha yang digunakan dalam mencapai kemenangan pada suatu peperangan. Sedangkan secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam konteks pembelajaran, strategi dapat diartikan sebagai suatu pola general (umum) tindakan guru dan peserta didik dalam perwujudan aktivitas pembelajaran (Rohani, 2014).

Pengertian belajar menurut Evelin Siregar dkk (2010, hlm. 3) "belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat". Sedangkan menurut Sumiati dkk (2009, hlm. 38) "secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan". Belajar juga bisa dipahami sebagai suatu tindakan interaksi antara adanya stimulus dan respon. Stimulus yaitu hal apa saja yang dapat merangsang terjadinya kegiatan belajar seperti pikiran, perasaan yang dapat ditangkap melalui alat indra. Sedangkan respon yaitu reaksi yang dimunculkan peserta didik ketika belajar, yang juga dapat berupa pikiran, perasaan, atau gerakan serta tindakan. Stimulus bisa berupa ilmu atau informasi yang

diberikan oleh guru, sedangkan respon yang dihasilkan oleh peserta didik adalah mendengar, memahami dan melakukan tindakan sesuai yang diarahkan oleh guru.

Menurut Mansyur dan Syaiful Bahri, ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang meliputi hal-hal berikut:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batas minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar.
- e. Merujuk pada beberapa pengertian di atas, maka strategi pembelajaran dapat disimpulkan sebagai rencana dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif dan efisien (Anitah, 2014; Juhji, 2018). Strategi pembelajaran ini tentunya harus dipahami dan dikuasai oleh guru guna tercapainya tujuan pendidikan karakter yang diinginkan.

### 3.2 Tujuan Strategi Pembelajaran

Strategi dan model pembelajaran merupakan salah satu komponen di dalam sistem pembelajaran, tidak dapat dipisahkan dari komponen yang lain yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tujuan pembelajaran, materi ajar, peserta didik, fasilitas, waktu dan guru. Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan oleh para pendidik, namun semua strategi pembelajaran memusatkan seluruh kegiatan belajar kepada siswa. Meski demikian, strategi pembelajaran yang akan digunakan haruslah diatur dengan sedemikian rupa sehingga akan membuat para siswa merasa nyaman.

Dengan demikian, strategi pembelajaran merupakan perpaduan dari urutan kegiatan, cara pengorganisasian materi pelajaran dan peserta didik, peralatan dan bahan, serta waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan kata lain, strategi pembelajaran dapat pula disebut sebagai cara yang sistematis dalam mengkomunikasikan isi pelajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu (Suparman, 2004)

### 3.3 Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok, tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam penegertian penguasaan bahan pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas dari pembelajaran kooperatif.

### 3.4 Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif

- a. Hasil belajar akademik. Dalam belajar kooperatif dikembangkan untuk mencakup beragam tujuan sosial, juga memperbaiki prestasi siswa atau tugas-tugas hasil belajar akademis.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Tujuan lainnya ialah penerimaan secara luas dari orang-orang yang berbeda berdasarkan ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, dan ketidakmampuannya. Pembelajaran kooperatif memberi peluang bagi siswa dari berbagai latar belakang dan kondisi untuk bekerja dengan saling bergantung pada tugas-tugas akademik dan melalui struktur penghargaan kooperatif akan belajar saling menghargai terhadap perbedaan individu satu sama lain.
- c. Perkembangan keterampilan sosial. Tujuan penting ketiga dalam pembelajaran kooperatif yaitu mengajarkan kepada siswa keterampilan bekerja sama dan kolaborasi. Bekerja sama dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas dan masalah terkait pembelajaran. Agar peserta didik dapat melatih ketrampilan sosialnya, ketrampilan dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan sesamanya.

### 3.5 Dampak Positif Dan Negatif Model Pembelajaran Kooperatif

Dampak positif:

- a. Meningkatkan pencapaian prestasi siswa.
- b. Hubungan antar-kelompok.
- c. Penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik/toleransi dan penerimaan akan keberagaman.

- d. Meningkatkan rasa harga diri dan ketrampilan sosial.

Dampak negatif:

- a. "Free Rider" atau Pengendara Bebas
- b. Yang dimaksud dengan "free rider" adalah beberapa siswa yang tidak bertanggung jawab secara personal pada tugas kelompok-kelompoknya, mereka hanya "Mengekor" saja apa yang dilakukan oleh teman-teman satu kelompoknya yang lain.
- c. Diffusion of Responsibility
- d. Yang dimaksud dengan diffusion of responsibility (penyebaran tanggung jawab) ini adalah suatu kondisi dimana beberapa anggota yang dianggap tidak mampu cenderung diabaikan oleh anggota lain yang "lebih mampu". Misalnya, jika mereka ditugaskan untuk mengerjakan tugas matematika atau lainnya beberapa anggota yang dipersepsikan tidak mampu berhitung atau menggunakan rumus-rumus dengan baik sering kali tidak dihiraukan oleh teman-temannya yang lain.

### 3.6 Learning a Part of Task Specialitation

Dalam beberapa metode tertentu seperti jigsaw, group investigation dan metode-metode lain yang terkait, setiap kelompok ditugaskan untuk mempelajari atau mengerjakan materi bagian yang berbeda antar satu sama lain. Pembagian semacam ini sering kali membuat siswa hanya fokus pada bagian materi yang menjadi tanggung jawabnya, sementara bagian materi yang lain yang dikerjakan oleh kelompok hampir tidak digubris sama sekali, padahal semua materi tersebut saling berkaitan satu sama.

### 3.7 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Model Pembelajaran Kooperatif

Keaktifan belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis. Nana Sudjana menyatakan ada lima hal yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yaitu:

- a. Stimulus belajar yaitu suatu cara yang dilakukan seorang guru dalam mengatasi suatu masalah dalam proses belajar mengajar sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut pada proses belajar mengajar di kelas.
- b. Perhatian dan motivasi yaitu pemusatan pada materi yang sedang disampaikan oleh guru sehingga siswa lebih fokus pada pembelajaran yang disampaikan.
- c. Respon yang dipelajari yaitu aktivitas yang dilakukan siswa setelah memperoleh rangsangan dari guru maupun teman belajarnya.
- d. Penguatan yaitu respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan perilaku positif dalam proses belajar siswa di kelas sehingga motivasi belajar siswa lebih besar.
- e. Pemakaian dan pemindahan yaitu respon terhadap suatu tingkah laku yang dapat meningkatkan siswa lebih giat berpartisipasi dalam interaksi belajar di dalam kelas. (Sudjana, 2007: 20).
- f. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk menerapkan nilai-nilai agama, moral, etika pada peserta didik melalui ilmu pengetahuan, dibantu oleh orang tua, guru, serta masyarakat yang sangat penting dalam pembentukan dan perkembangan karakter peserta didik. Setiap anak memiliki potensi yang baik sejak lahir, namun potensi tersebut harus terus diasah dan disosialisasikan dengan baik agar karakter setiap anak terbentuk dan berkembang secara maksimal. Istilah karakter diambil dari bahasa Yunani "Charassian" yang berarti "to mark" atau menandai dan memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, kejam, rakus dan perilaku jelek lainnya dikatakan orang berkarakter jelek.
- g. Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Pemerintah memperkenalkan program pemerintah yang namanya Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), PPK merupakan usaha untuk membudayakan pendidikan karakter di sekolah. Program PPK akan dilaksanakan dengan bertahap dan sesuai kebutuhan.

Adapun tujuan lainnya antara lain sebagai berikut:

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dengan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan di masa depan.
- b. Mengembangkan platform pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik dengan dukungan pelibatan publik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia dan

- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PPK.
- d. Sebagai seorang pendidik dan seorang orang tua, harus menjadi panutan dan rolemodel yang baik untuk anak demi membentuk kepribadian dan karakter yang baik. Apalagi di era digital ini sangat mudah untuk menggali dan mendapatkan informasi di internet.

### 3.8 Dampak Positif Pendidikan Karakter

Adapun dampak positifnya mengenai pendidikan karakter di era seperti ini yang disertai semakin canggihnya teknologi, antara lain sebagai berikut:

Sarana penyampaian informasi, informasi suatu kejadian secara cepat, tepat dan akurat

- a. Mempermudah akses terhadap informasi baru, memperoleh informasi kapanpun dan dimanapun.
- b. Media sosial, mempertemukan individu dengan orang yang baru, mempertemukan individu dengan teman lama yang jarang sekali bertemu, saran berbisnis.
- c. Membantu dalam mencari informasi bahan pelajaran bagi peserta didik.
- d. Media hiburan.
- e. Sebagai eksistensi seseorang dalam media sosial.
- f. Mempermudah komunikasi meskipun dalam keadaan jarak yang jauh.
- g. Dampak Negatif Pendidikan Karakter
- h. Anak bersifat individual, berkurangnya tingkat pertemuan langsung atau interaksi antar sesama manusia.
- i. Temperamen, kebiasaan bersosialisasi dengan media sosial, maka anak akan beranggapan bahwa dunia luar adalah ancaman.
- j. Berita tanpa tanggung jawab, berita hoax, bullying
- k. Contoh kasus yang paling banyak dan marak terjadi adalah bullying dimana dampaknya sangat berpengaruh pada korban. Dampaknya bukan hanya jangka pendek melainkan jangka panjang bahkan bisa terbawa sampai korban melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi.
- l. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter
- m. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi dalam pendidikan karakter diantaranya:
- n. Keluarga atau orang tua
- o. Nah, dalam proses pendidikan si anak dalam membentuk karakternya orang tua sangatlah berperan penting karena apa? karena di dalam keluarga anak itu kelihatan dalam berperilaku atau bersikap serta terlihat bagaimana anak bisa menanggapi suatu masalah. Maka daripada itu, orangtua lah yang wajib membimbing anaknya untuk membantu anak dalam memecahkan masalah yang sedang dihadapi
- p. Lingkungan sekolah pun wajib dilirik dalam pembentukan karakter anak, karena di luar lingkungan keluarga ada yang namanya lingkungan sekolah. Di sekolah itu anak juga bisa membentuk karakter. Contohnya bagaimana anak bersikap dengan guru atau hormat terhadap guru. Guru tidak boleh hanya bisa memberikan suatu materi pelajaran tetapi, harus bisa juga untuk membentuk karakter dari para siswa nya ketika mereka menjadi pengganti orangtua dari siswa tersebut ketika berada di lingkungan sekolah.
- q. Di lingkungan bermain ini biasanya anak akan lebih terlihat karakternya saat bermain dengan temannya karena memang kebanyakan anak anak tidak terbentuk karakternya karena salah pergaulan dalam memilih teman bermain.

### 4. KESIMPULAN DAN SARAN

Adapun hasil dari studi literatur yang kami baca, dapat kami simpulkan bahwa strategi pembelajaran yang tepat akan memperlancar kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Guru sebagai peran utama di dalam kelas sudah seharusnya mempersiapkan berbagai perangkat pembelajaran yang akan digunakan ketika mengajar di dalam kelas. Perangkat pembelajaran yang biasa digunakan bisa berupa RPP, strategi, pendekatan, model, metode serta media pembelajaran guna menciptakan kegiatan belajar mengajar yang efektif dan efisien di dalam kelas. Pada pembahasan kali ini, kami ingin mengetahui bagaimana dampak ataupun pengaruh dari model pembelajaran kooperatif terhadap pembentukan karakter siswa. Pada model pembelajaran kooperatif siswa dibentuk menjadi kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan sebuah proyek atau permasalahan yang diberikan oleh guru. Dapat kami lihat bahwasanya pengaruh dari teman-teman kelompok tentunya dapat berpengaruh terhadap pembentukan karakter siswa dengan siswa yang lainnya. Anak yang pintar dan semangat dalam suatu kelompok, pasti akan mempengaruhi teman-temannya untuk seperti dia, begitu pun sebaliknya. Guru sebagai fasilitator harus mengawasi dan meninjau apa saja karakter baik yang dapat mereka tiru dari teman kelompoknya. Model pembelajaran kooperatif ini juga berdampak baik untuk menambah motivasi dan rasa semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Chairiyah. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. Literasi*, Vol. 4 No. 1.
- Fatimah, d. (2018). STRATEGI BELAJAR & PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN BAHASA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Pena Literasi*, Vol. 1 No. 2.
- Hasanah, Z. (2021). MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF DALAM MENUMBUHKAN KEAKTIFAN BELAJAR SISWA. *IRSYADUNA: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol. 1 No. 1.
- Hasbullah, d. (2019). STRATEGI BELAJAR MENGAJAR DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Jurnal Pendidikan Agama Islam edureligia*, Vol. 3 No. 1.
- Miftah Nurul Annisa, d. (2020). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK SEKOLAH DASAR DI ZAMAN SERBA DIGITAL. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol. 2 No. 1.
- Moh Julkarnain Ahmad, d. (2021). PENTINGNYA MENCIPTAKAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM LINGKUNGAN KELUARGA. *JURNAL PENDAIS* , Vol. 3 No. 1.
- Omeri, N. (2015). PENTINGNYA PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Manajer Pendidikan*, Vol. 9 No. 3.
- Warsita, B. (2009). STRATEGI PEMBELAJARAN DAN IMPLIKASINYA PADA PENINGKATAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Teknodik*, Vol. XIII No. 1 .